

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2014 di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah binaan PKSM dalam proses mendapatkan izin HKM di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

3.2. Objek dan Alat Penelitian

Objek penelitian ini adalah pendamping kehutanan di Kecamatan Sendang Agung. Pendamping yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM) yang bertugas di wilayah administrasi Kecamatan Sendang Agung. Alat yang digunakan antara lain: alat tulis, kalkulator, perekam suara, komputer, panduan wawancara/kuisisioner, dan kamera *digital*.

3.3. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam pengukuran konsep, maka suatu konsep dijabarkan dalam bentuk definisi operasional. Definisi operasional adalah

penentuan suatu nilai/harga sehingga menjadi variabel atau variabel-variabel yang dapat diukur (Notoatmodjo, 2002).

Berikut akan diuraikan definisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini guna memperoleh batasan yang jelas sehingga dapat dilakukan pengukurannya, yaitu sebagai berikut:

3.3.1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor dalam diri individu yang berhubungan dengan tingkat peran pendamping dalam membantu masyarakat mendapatkan izin HKM, meliputi: umur, pendidikan non formal, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, lama bertugas, kekosmopolitanan, dan keterdedahan informasi yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional Faktor Internal Pendamping (X_1)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/ukuran	Skala Pengukuran
Umur ($X_{1.1}$)	Usia responden yang dihitung dari sejak lahir sampai menjadi responden dan dinyatakan dalam tahun.	Jumlah tahun.	Ordinal
Pendidikan Non Formal ($X_{1.2}$)	Frekuensi responden mengikuti pendidikan non-formal seperti pelatihan, kursus maupun sekolah lapang.	Tingkat pendidikan non-formal yang pernah diikuti.	Ordinal
Pendapatan ($X_{1.3}$)	Penghasilan responden yang diperoleh dari berbagai sumber, baik pekerjaan tetap maupun sampingan dalam satu bulan dan dinyatakan dalam rupiah.	Penghasilan responden perbulan.	Ordinal
Jumlah tanggungan keluarga ($X_{1.4}$)	Jumlah anggota keluarga yang menetap dan menjadi tanggungan kepala keluarga.	Jumlah tanggungan.	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/ukuran	Skala Pengukuran
Lama Bertugas (X _{1.5})	Lamanya penyuluh menjadi penyuluh kehutanan.	Jumlah tahun.	Ordinal
Kekosmopolitanan (X _{1.6})	Sifat keterbukaan responden dalam menerima ide baru yang diperlukan dari interaksi dengan orang lain diluar kecamatannya.	Frekuwensi keluar desa dalam mencari informasi mengenai kebutuhan pendampingan dan kemauan menerima ide baru (dalam 1 bulan).	Ordinal
Keterdedahan informasi (X _{1.7})	Upaya responden dalam mencari informasi melalui media massa yang dapat membantu mereka menentukan informasi yang dibutuhkan.	Jumlah media massa yang digunakan dalam mencari informasi (dalam 1 bulan).	Ordinal

Sumber: Disesuaikan dengan Penelitian Azhari (2013)

3.3.2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar diri individu yang diduga berhubungan dengan tingkat peran pendamping dalam membantu masyarakat mendapatkan izin HKm, meliputi: tingkat pengakuan keberhasilan, intensitas supervisi, dan sarana prasarana pendampingan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel dan Definisi Operasional Faktor Eksternal Pendamping (X₂)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Ukuran	Skala Pengukuran
Tingkat pengakuan keberhasilan (X _{2.1})	Pemberian penghargaan oleh lembaga terhadap penyuluh yang berprestasi.	Jumlah penghargaan yang diberikan oleh lembaga kepada penyuluh yang berprestasi (dalam 1 tahun).	Ordinal
Intensitas supervisi (X _{2.2})	Kegiatan pembinaan oleh lembaga penyuluh kehutanan terhadap penyuluh dalam melaksanakan perannya.	Frekuensi kegiatan oleh lembaga penyuluh kehutanan kepada penyuluh dalam waktu 1 tahun.	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Ukuran	Skala Pengukuran
Ketersediaan sarana prasarana (X _{2.3})	Ketersediannya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pendampingan/fasilitas pendampingan.	Ketersediaan sarana dan prasarana pendampingan Sarana penpampingan meliputi: komputer/laptop, LCD, Sound system, papan tulis, alat transportasi, dsb. Prasarana pendampingan meliputi: kantor, balai pertemuan, penerangan, jalan lingkungan, lahan/unit percontohan, dsb.	Ordinal

Sumber: Disesuaikan dengan Penelitian Hadiyanti (2002)

3.3.3. Peran PKSM

Peran PKSM merupakan tingkah laku pendamping yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan individu tersebut dalam lingkungan masyarakat. Peran pendamping meliputi: peran sebagai dinamisator, mediator, falisitor, motivator, dan educator, yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Variabel dan Definisi Operasional Tingkat Peran Pendamping (Y)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Ukuran	Skala Pengukuran
Dinamisator	Peran penyuluh menggerakkan masyarakat (membuat peta batas areal kerja HKm, mengajukan izin HKm, dan membuat rencana kerja HKm) untuk melakukan perubahan atau mampu mengadopsi pergerakan yang diberikan oleh penyuluh.	Frekuensi kegiatan yang diberikan penyuluh bagi masyarakat untuk membuat peta batas areal kerja HKm dalam satu tahun. Frekuensi kegiatan yang diberikan penyuluh bagi masyarakat untuk mengajukan permohonan izin HKm dalam satu tahun.	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Ukuran	Skala Pengukuran
Mediator	Peran penyuluh sebagai penghubung masyarakat dan kelompok atau institusi lainnya berkaitan dengan kegiatan pengajuan izin HKm.	<p>Frekuensi penyuluh dalam perannya sebagai penghubung masyarakat dengan pihak lain (pemerintah/swasta) berkaitan dengan pembuatan peta batas areal kerja HKm dalam satu tahun.</p> <p>Frekuensi penyuluh dalam perannya sebagai penghubung masyarakat dengan pihak lain (pemerintah/swasta) dalam pengajuan permohonan izin HKm dalam satu tahun.</p>	Ordinal
Fasilitator	Peran penyuluh memfasilitasi kelompok binaan, yakni membantu mengelola suatu proses pertukaran informasi dalam suatu kelompok.	<p>Frekuensi penyuluh memfasilitasi kegiatan temu lapang dalam pembuatan peta batas areal kerja HKm dalam satu tahun.</p> <p>Frekuensi penyuluh menyediakan sarana dalam pengajuan izin HKm dalam satu tahun.</p>	Ordinal
Motivator	Peran penyuluh dalam mendorong dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan pengajuan izin HKm.	<p>Frekuensi penyuluh memberikan motivasi kepada masyarakat melakukan pengajuan izin HKm pada kegiatan temu karya dalam satu tahun.</p> <p>Frekuensi penyuluh memberikan motivasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan menyusun rencana kerja HKm pada kegiatan temu karya dalam satu tahun.</p>	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Ukuran	Skala Pengukuran
Edukator	Peran penyuluh mendidik dan membimbing masyarakat dalam pengajuan izin HKm.	Frekuensi pemberian bimbingan yang diberikan penyuluh dalam pengajuan izin HKm dalam satu tahun. Frekuensi pemberian bimbingan dalam kursus pembuatan peta batas areal kerja HKm dalam satu tahun.	Ordinal

Sumber: Disesuaikan dengan Permenhut P:29Menhut-II/2013 dan Azhari (2013)

3.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data yang dikumpulkan

Data yang perlu diambil dari penelitian ini terdiri dari:

a. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari observasi dan pengamatan langsung di lapangan terhadap petugas pendamping kehutanan di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Data primer yang diambil meliputi peran PKSM sebagai dinamisator, mediator, fasilitator, dan edukator, serta data mengenai faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan peran pendamping.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam bentuk catatan tertulis dan dikumpulkan melalui penelusuran pustaka atau laporan yang terdapat di Dinas Kehutanan dan Perkebunan Lampung Tengah, dan instansi terkait. Data sekunder meliputi: keadaan umum lokasi penelitian, baik lingkungan fisik, sosial, maupun ekonomi masyarakat.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

a. Data primer

1. Observasi merupakan pengamatan secara langsung objek yang diteliti, yaitu petugas pendamping PKSM serta keadaan fisik lapangan.
2. Wawancara dan pengisian kuisioner dilakukan dengan metode tanya jawab secara langsung dengan petugas pendamping mengenai peran PKSM dan faktor eksternal serta internal yang berhubungan dengan peran pendamping PKSM.

b. Data sekunder

Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini melalui studi pustaka/literatur yaitu dengan cara membaca dan mengutip teori-teori yang relevan dari berbagai sumber, serta data-data yang didapat dari lembaga-lembaga/instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini, seperti balai desa atau Kantor Kecamatan Sendang Agung mengenai keadaan umum lokasi penelitian, baik lingkungan fisik, sosial, maupun ekonomi masyarakat, serta profil PKSM Kecamatan Sendang Agung.

3.5. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus, karena jumlah populasi kurang dari 100 (Arikunto, 2006). Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah petugas pendamping yaitu PKSM yang ada di Kecamatan Sendang Agung sebanyak 5 orang.

3.6. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabulasi. Penyajian dalam bentuk tabulasi adalah penyajian data dalam bentuk tabel berisikan jawaban yang dikelompokkan berdasarkan kategori jawaban, disusun secara teratur dan teliti.

Tingkat peran PKSM dalam mendampingi masyarakat untuk mendapatkan izin HKm dianalisis berdasarkan penjumlahan skor dari aspek peran PKSM sebagai dinamisator, mediator, fasilitator, motivator, dan edukator. Deskripsi data dilakukan berdasarkan persentase dari skor maksimum masing-masing variabel yang kemudian dikategorikan sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Penyajian deskriptif dipakai untuk menjelaskan gambaran dari setiap bentuk hubungan antara pertanyaan responden, yang disajikan dalam bentuk tabel. Analisis terhadap penelitian ini dengan menggunakan tabel silang. Tabel silang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel responden yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal individu responden dengan tingkat peran PKSM.

Hubungan karakteristik individu dengan peran pendamping dianalisis menggunakan uji statistik *Chi Square* (X^2). Uji *Chi Square* digunakan untuk menetapkan signifikansi perbedaan-perbedaan antara dua kelompok independen. Untuk menerapkan tes *Chi Square* rumus dasar yang digunakan untuk pengujian adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} E_{ij})}{E_{ij}} \quad (\text{Siegel, 1997})$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

O_{ij} = jumlah observasi untuk kasus-kasus yang dikategorikan dalam baris ke-i pada kolom ke-j.

E_{ij} = banyak kasus yang diharapkan di bawah H_0 untuk dikategorikan dalam baris ke-i pada kolom ke-j.

Langkah-langkah dalam penggunaan tes *Chi quare* adalah sebagai berikut:

1. Memasukan frekuensi-frekuensi observasi dalam suatu tabel kontingensi $k \times r$, dengan menggunakan k kolom untuk kelompok dan r baris disediakan untuk kondisi-kondisi yang berlainan.
2. Menentukan frekuensi yang diharapkan untuk masing-masing sel dan membagi hasil kali dengan N.
3. Menghitung X^2 dengan rumus di atas dan menentukan db = $(k - 1) (r - 1)$.
4. Menentukan signifikansi nilai observasi X^2 dengan memakai tabel C sebagai acuan. Kalau kemungkinan yang diberikan untuk harga observasi X^2 untuk harga db itu sama dengan atau lebih kecil dari α , tolak H_0 dan menerima H_1 .

Kalau tingkat kepercayaan (α) ditentukan sebesar 0,90 maka nilai $X \alpha^2$ dapat diperoleh dari tabel Chi Square (X^2).

Kriteria pengujian : Apabila nilai $X^2 < X \alpha^2$, maka H_0 diterima,

Apabila nilai $X^2 > X \alpha^2$, maka H_0 ditolak atau terima H_1 .

Terima H_0 memiliki arti faktor-faktor individu responden tidak ada perbedaan yang nyata dalam hubungannya dengan peran PKSM, sebaliknya H_0 ditolak atau terima H_1 berarti faktor-faktor responden ada perbedaan yang nyata dalam hubungannya dengan peran PKSM. Analisis selanjutnya dilakukan melalui analisis korelasi koefisien kontingensi (C) untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu antara faktor-faktor pendamping dengan peran pendamping. Perhitungan koefisien kontingensi sangat mudah jika nilai *Chi Square* sudah diketahui. Nilai koefisien kontingensi berkisar antara 0 – 1. Rumus koefisien kontingensi adalah sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

Keterangan : C = koefisien kontingensi
 X^2 = *Chi Square*
 N = jumlah sampel, (Siegel, 1997)

Penafsiran terhadap koefisien kontingensi tersebut kuat dan lemahnya menurut Sugiyono (2013) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori koefisien kontingensi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat/sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat